

**PELATIHAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DI SD NEGERI 2 WIRATA AGUNG LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

Oleh

NI KOMANG NOVITA SARI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PELATIHAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SD NEGERI 2 WIRATA AGUNG LAMPUNG TENGAH

Oleh

NI KOMANG NOVITA SARI

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode Kooperatif tipe jigsaw dan bagaimakah proses pelatihan Tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dan proses pelatihan siswa dalam pelatihan tari Muli Siger menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. Sumber data dalam penelitian ini adalah 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes praktik sebagai indikator penilaian yang akan digunakan. Instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri yang berpedoman melalui panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi dan panduan tes praktik. Teknik analisis data adalah data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang proses pelatihan Tari Muli Siger melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

Pada proses pelatihan melalui beberapa langkah-langkah selama proses pelatihan dilaksanakan yaitu dengan langkah metode Kooperatif tipe Jigsaw, proses pelatihan dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Hasil dari pelatihan tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw hasilnya adalah siswa mampu melaksanakan proses pelatihan dengan baik dan mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik dan didukung juga dengan media *audio-visual* untuk mendukung tercapainya proses latihan dengan baik dan maksimal.

Kata kunci : pelatihan, metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, tari Muli Siger.

ABSTRACT

TRAINING USING MULI SIGER DANCE THE JIGSAW TYPE OF COOPERATIVE LEARNING METHOD AT SD NEGERI 2 WIRATA AGUNG LAMPUNG TENGAH

By

NI KOMANG NOVITA SARI

The problem of this research is how the training results Muli Siger dance using the Jigsaw type of cooperative learning in SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. This study aimed to describe the process and results of students training in dance training Muli Siger using Jigsaw Cooperative Learning in extracurricular activities at SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. Sources of data in this study were 12 students who participated in extracurricular activities. This study design using qualitative descriptive research. Data was collected by means of observation 4 to obtain data, documentation to complete the data after observation, interviews to obtain data directly in the form of information, and practice tests as assessment indicators that will be used. The instrument of this research is itself guided through observation guides, interview guides, guidance documents and guides practice tests. Data analysis techniques are collected data was then analyzed qualitative descriptive. The results of the analysis are prepared to describe the training process Tari Muli Siger through cooperative learning methods Jigsaw types in SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

In the training process through several steps during the training process implemented is by-step method of Jigsaw Cooperative, the training process was conducted over eight meetings. Results of dance training Muli Siger using the Jigsaw type of cooperative learning outcome is that students carry out the training process mampan well and get very good value criteria and supported by audio-visual media to support the achievement of the exercises properly and maximum.

Keywords: training, the jigsaw type of cooperative learning method, Muli Siger dance.

**PELATIHAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
DI SD NEGERI 2 WIRATA AGUNG LAMPUNG TENGAH**

Oleh

NI KOMANG NOVITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **Pelatihan Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah**

Nama Mahasiswa : **Ni Komang Novita Sari**

No. Pokok Mahasiswa : 1213043032

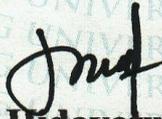
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing


Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19871012 201404 1 002


Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

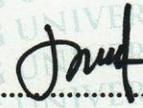
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

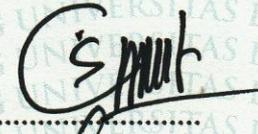
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



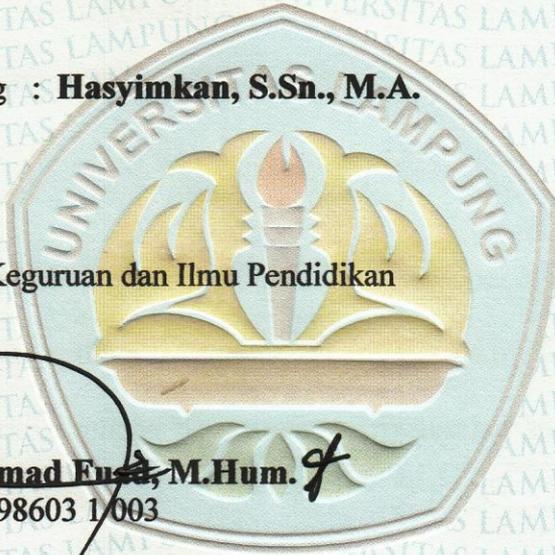
**Penguji
Bukan Pembimbing : Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzi, M.Hum. 

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Agustus 2016

KIRYAYAT IRIDUP

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ni Komang Novita Sari

No. pokok mahasiswa : 1213043032

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program studi : Pendidikan Seni Tari

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institusi lain.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Ni Komang Novita Sari
1213043032

RIWAYAT HIDUP



Ni Komang Novita Sari lahir di Wirata Agung 25 November 1994, merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan bapak I Wayan Arsana Saputra dan ibu Ni Nengah Sutini. Pendidikan yang ditempuh adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Wirata Agung diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seputih Mataram diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Seputih Mataram diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung melalui Seleksi Nasional Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni pada Program Studi Pendidikan Seni Tari. Tahun 2015 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Air Kubang Kecamatan Air Nainingan Kabupaten Tanggamus, serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Air Nainingan. Pada tahun 2016 melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Orang-orang hebat dibidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi’

(Ernest Newman)

PERSEMBAHAN

Om Avignamastunamasidham Om

Dengan menyebut nama Tuhan Shang Hyang Widhi Wasa yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas segala nikmat dan kebahagiaan yang tak terhitung. Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

1. Ayahku I Wayan Arsana Saputra yang senantiasa menjagaku, menyayangiku, yang slalu mendukungku dalam keadaan apapun. Ibuku Ni Nengah Sutini adalah sosok malaikat yang telah melahirkanku ke dunia ini yang tidak pernah berhenti mendoakan anak-anaknya, selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya tidak pernah mengeluh dan slalu mendukungku disetiap langkah kakiku. Terimakasih ayah, terimakasih ibu semua kebahagiaan yang telah engkau berikan tidak akan pernah bisa aku balas.
2. Kakakku I Ketut Budi Kartika he is my hero, terimakasih sudah menjagaku, slalu memberikan apa yang aku minta, penyayang dan sangat perhatian, smoga slalu menjadi my hero yang aku sayangi.
3. Guru-guru serta dosen-dosen Universitas Lampung yang telah memberikan segala ilmu dan wawasannya.
4. I Nyoman Wisnu yang selama ini slalu menemani hari-hariku, menemani setiap langkahku, yang tiada henti mendampingi dan slalu mendukungku dalam keadaan suka dan duka.

5. Teman-teman yang aku sayangi, Ni Putu Yudi Astuti yang menjadi sahabatku sejak kita masih kecil, yang menyayangiku sepenuh hati. Tri Handayani yang slalu menjadi ibu kedua bagiku, penyayang dan penuh perhatian dan sodaraku Ni Made Dwi Septianingsih.
6. Teman-temanku, Mega Gusti Kurnia, Meri Puspita Sari dan Ria Andriany yang slalu mendukungku selama ini.
7. Keluarga mahasiswa seni tari angkatan 2012 semua perjuangan kita yang tidak akan pernah terlupakan.
8. Keluarga KKN-KT Universitas Lampung Kecamatan Air Nanningan yang membuat hidup lebih berwarna.
9. Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmatNya sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tugas akhir ini berjudul “Pelatihan Tari *Muli Siger* Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. selaku Kepala Program Studi Seni Tari yang telah banyak memberikan motivasi dan wawasan.
2. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis.
3. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II atas kesabaran, bimbingan, dan masukannya kepada penulis
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A selaku dosen pembahas yang telah memberikan masukan dan motivasi.

5. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
7. Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum. selaku dosen program studi seni tari
8. Dwiyana Habsari, S.Sn., M.Hum. selaku dosen program studi seni tari.
9. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku dosen program studi seni tari.
10. Bapak Ahli Tarigan, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah, Bapak I Wayan Arsana Saputra selaku guru pembimbing ekstrakurikuler seni tari yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung.
12. Bapak dan Ibuku tercinta yang tak pernah berhenti mendoakan dan menyayangiku serta kakakku tersayang, kalian motivasi terbesarku.
13. Wisnu yang selalu memberikan suport dan selalu temani hari-hariku.
14. Teman-teman seni tari angkatan 2012 terima kasih atas dukungan, semangat, bantuan, dan kebersamaan selama penyusunan hingga skripsi ini dapat selesai serta seluruh angkatan Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung atas persahabatan yang kalian berikan.
15. Teman-teman KKN dan PPL (ade, nadya, titi, nia, ulfi, dita, yuli, arya, adi) yang tetep saling memberikan support sampai hari ini.
16. Seluruh staf kampus Seni Tari FKIP Universitas Lampung atas dukungan dan partisipasinya.

17. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita yang membaca.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Ni Komang Novita Sari
NPM 1213043032

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	7

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pelatihan.....	10
1. Pengertian Pelatihan	10
2. Tujuan Pelatihan	11
3. Metode-metode Pelatihan	11
C. Tari.....	12
D. Jenis-jenis Tari.....	13
1. Tari Tradisional.....	13
2. Tari Kreasi Baru	14
3. Tari Kontemporer	15
E. Tari Muli Siger	16
1. Tema Tari Muli Siger.....	17
2. Fungsi Tari Muli Siger	17
3. Penari Tari Muli Siger.....	18
4. Waktu Penyajian Tarian.....	18
5. Busana Tari Muli siger.....	19
6. Iringan Tari Muli Siger	20
7. Ragam Gerak Tari Muli Siger.....	21
F. Belajar.....	37
G. Metode pembelajaran Kooperatif	38
H. Jigsaw.....	39
1. Kelebihan Metode Jigsaw	39
2. Kelemahan Metode Jigsaw	40
3. Langkah-Langkah Metode Jigsaw	41
 BAB III. METODE PENELITIAN	 43
A. Desain Penelitian	43
C. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	55
F. Teknik Analisis Data	56

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Lokasi Penelitian.....	58
B. Kondisi Sekolah	59
C. Hasil Penelitian	63
1. Laporan Hasil Penelitian.....	63
a. Pertemuan Pertama	66
b. Pertemuan Kedua.....	70
c. Pertemuan Ketiga.....	77
d. Pertemuan Keempat.....	83
e. Pertemuan Kelima.....	88
f. Pertemuan Keenam.....	94
g. Pertemuan Ketujuh	102
h. Pertemuan Kedelapan	109
D. Temuan	111
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Simpulan	113
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Waktu penelitian	8
Tabel 2.1 Busana tari Muli Siger	19
Tabel 2.2 Ragam gerak tari Muli Siger	21
Tabel 3.1 Indikator penilaian Jigsaw	52
Tabel 3.2 Klasifikasi aktivitas siswa	55
Tabel 4.1 Jumlah dan keadaan sarana pendidikan SD Negeri 2 Wirata Agung	61
Tabel 4.2 Jumlah siswa SD Negeri 2 Wirata Agung	62
Tabel 4.3 Jumlah guru pengajar SD Negeri 2 Wirata Agung	62
Tabel 4.4 Daftar nama siswi kelompok A tari Muli Siger	69
Tabel 4.5 Daftar nama siswi kelompok B tari Muli Siger	69
Tabel 4.6 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan kedua	75
Tabel 4.7 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	76
Tabel 4.8 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan ketiga	81
Tabel 4.9 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	82
Tabel 4.10 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan keempat	86
Tabel 4.11 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	87
Tabel 4.12 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan kelima	92
Tabel 4.13 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	93
Tabel 4.14 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan keenam	100
Tabel 4.15 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	101
Tabel 4.16 Hasil latihan ragam gerak tari Muli Siger pada pertemuan ketujuh	107
Tabel 4.17 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	108
Tabel 4.18 Penilaian kelompok metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.....	58
Gambar 4.2 Gerak yang diajarkan pada pertemuan kedua	72
Gambar 4.3 Gerak yang diajarkan pada pertemuan kedua	73
Gambar 4.4 Gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga	78
Gambar 4.5 Gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga	79
Gambar 4.6 Gerak yang diajarkan pada pertemuan ketiga	80
Gambar 4.7 Gerak yang diajarkan pada pertemuan keempat	84
Gambar 4.8 Gerak yang diajarkan pada pertemuan keempat	85
Gambar 4.9 Gerak yang diajarkan pada pertemuan kelima	89
Gambar 4.10 Gerak yang diajarkan pada pertemuan kelima	91
Gambar 4.11 Gerak yang diajarkan pada pertemuan keenam.....	96
Gambar 4.12 Gerak yang diajarkan pada pertemuan keenam.....	97
Gambar 4.13 Gerak yang diajarkan pada pertemuan keenam.....	98
Gambar 4.14 Gerak yang diajarkan pada pertemuan ketujuh.....	103
Gambar 4.15 Gerak yang diajarkan pada pertemuan ketujuh.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan latihan sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses keterampilan peningkatan kerja atau baik teknis maupun manajerial. Pendidikan berorientasi pada teori, dilakukan didalam kelas berlangsung lama dan biasanya menjawab *why*. Latihan berorientasi pada praktek, dilakukan dilapangan, berlangsung singkat dan biasanya menjawab *how*. Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh organisasi. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

Pelatihan tentu saja berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan – kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran sekolah dalam suatu organisasi yang mempunyai tujuan mengasah keterampilan atau *soft-skill* peserta didik, Hal ini senada dengan pendapat Hernawan (2009:125) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran

yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program kurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang non akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa diluar jam sekolah yang telah di tentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku, Hernawan (2009:125).

Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Kegiatan ini di samping di laksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum sekolah. Maka dari itu kegiatan pelatihan Tari Muli Siger dipilih pada kegiatan ekstrakurikuler selain mendapatkan waktu latihan yang instens juga dapat menyatukan siswa dengan siswa lainnya dan dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 12 November 2016, diperoleh data bahwa SD Negeri 2 Wirata Agung belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seni, baik itu seni tari, seni musik dan seni rupa. Selama ini SD Negeri 2 Wirata Agung hanya menerapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan olah raga. Pemilihan SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut memiliki siswa/siswi yang sangat berpotensi baik dari bidang akademik maupun non akademik yang dilihat melalui observasi yang saya lakukan.

Siswa adalah subjek utama yang menjadi latar belakang penelitian ini karena siswa di SD Negeri 2 Wirata Agung yang begitu berpotensi dan sangat aktif butuh pergerakan kegiatan-kegiatan yang mendukung mereka untuk mengembangkan potensi mereka, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler seni tari, karena belajar bukan hanya dilaksanakan didalam kelas tetapi diluar kelas sebagai salah satu pendukungnya. Maka dari itu dipilihlah sekolah SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah sebagai tempat penelitian agar sekolah tersebut beserta guru dan muridnya dapat mengembangkan potensi sekolah mereka, kerjasama guru antar murid serta potensi siswa yang dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni disekolah.

Kegiatan yang akan dipilih adalah pelatihan Tari Muli Siger. Tari Muli Siger adalah tari kreasi baru karya I Wayan Mustika hasil dari penelitian. Tari Muli Siger bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan *siger* emas sebagai lambang kehormatan. Kedudukan Tari Muli Siger hanya sebagai tari kreasi baru berpolakan tradisi yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus

hiburan (Mustika, 2012 : 23-24). Menurut penjelasan tentang Tari Muli Siger dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa dapat memahami dua konsep pelatihan Tari yaitu pelatihan mengenai tari kreasi dan tari tradisional.

Tari Muli Siger murni menonjolkan keindahan gerak serta komposisinya dan menjadi materi pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. Proses pelatihan Tari Muli Siger di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk mencapai tujuan penting yaitu bagaimakah proses dan hasil dari pelatihan Tari Muli Siger dan perkembangan keterampilan siswa di sekolah yang dapat meningkatkan kreatifitas dan prestasi mereka dalam berkarya seni tari serta membawa perubahan kemajuan yang positif mengenai seni tari di sekolah khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler.

Melaksanakan kegiatan pelatihan di sekolah tentu saja memerlukan komponen penting agar pelatihan terlaksana dengan baik, maka dari itu digunakan metode pembelajaran yang berpotensi untuk mengembangkan aspek sosial salah satunya adalah diskusi. Berdiskusi, siswa akan saling bertukar pikiran atau gagasan sehingga siswa mengalami klarifikasi pemikiran, klarifikasi perasaan, klarifikasi nilai-nilai. Secara ideal dalam diskusi, setiap peserta diskusi harus berpartisipasi dengan aktif, namun dalam kenyataannya yang terjadi dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, partisipasi aktif cenderung didominasi oleh beberapa siswa, sehingga proses diskusi dan proses pembelajaran menjadi tidak produktif untuk belajar, ada beberapa siswa yang tidak memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk

dapat berdiskusi dengan baik. Pada saat pembelajaran yang berlangsung seperti ini terjadi kemandulan dalam proses diskusi. Mereka dengan keterbatasannya tidak dapat menggali bagaimana menyatukan keterbatasan tersebut sehingga menjadi kekuatan untuk saling bertukar pikiran. (Hamalik, 2011: 2).

Pada dunia pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses mengajar yang dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan penyelesaian secara kelompok. Siswa dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan guru sebagai pembimbingnya.

Menurut Slavin (2008: 29-37), pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain. Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. teknik *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran yang memiliki sistem yang terstruktur

dengan mengedepankan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan pemerataan peran yang berakses terhadap prestasi kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul penelitian yaitu pelatihan Tari Muli Siger menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diperoleh rumusan masalah sebagai bahan observasi sebagai berikut :

1. Bagaimakah penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pelatihan Tari Muli Siger di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.
2. Bagaimanakah proses pelatihan Tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pelatihan Tari Muli Siger di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.
2. Mendeskripsikan proses pelatihan Tari Muli Siger menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai acuan bagi guru maupun sekolah untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah.
2. Untuk memberikan dampak yang positif bagi guru dan sekolah setelah diterapkannya metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw untuk melihat keaktifan siswa dalam pelatihan tari khususnya Tari Muli Siger.
3. Memberikan hasil yang optimal bagi siswa, guru dan sekolah.
4. Menambah pengetahuan guru dan peneliti tentang metode pembelajaran seni tari, bahwa metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw merupakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Tari Muli Siger.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pelatihan, Metode pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Tari Muli Siger dan Ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

2. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas besar yaitu kelas 2, 3, 4, dan 5. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 12 siswi yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ekstrakurikuler seni tari.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu dalam penelitian yakni tahun ajaran 2015/2016

No	Uraian Kegiatan	WAKTU					
		November	Desember	Januari	Februari	April	Mei
1	Menyusun proposal						
2	Menyusun instrumen penelitian						
3	Pelaksanaan penelitian						
4	Pengolahan data						
5	Menyusun laporan hasil penelitian						
6	Seminar penelitian						

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penerapan metode pembelajar Kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran seni tari sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa mahasiswi program studi seni tari diantaranya:

1. Nurcahya Surya Barunawati 2015 dengan judul skripsi Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di kelas XI IPS, menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Aspek yang dilihat adalah bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran tari menggunakan metode *Jigsaw* karena peneliti sebelumnya bukan merupakan partisipan (non partisipan). Jadi peneliti hanya mengamati aktivitas guru dalam mengajar tari dan tidak memberikan materi pembelajaran tari secara langsung kepada siswa.
2. Yuliana 2014 dengan judul skripsi Penerapan *Model Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran Tari Bedana di Kelas X, menerapkan tari beda dengan menggunakan *Model Cooperative* tipe

Jigsaw. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, artinya skripsi Nurcahya dan Yuliana tidak jauh berbeda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian mengenai penerapan metode pembelajarn Kooperatif tipe *Jigsaw* pada pelatihan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah adalah pada tempat penelitian dan subjek penelitian. Perbedaan yang paling signifikan terutama pada hasil akhir penelitian itu sendiri, karena penelitian terdahulu bukan merupakan partisipan.

B. Pelatihan

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Mangkunegara, (2009: 43)

mengemukakan bahwa :

“Training and development are term is referring to planned efforts designed facilitate the acquisition of relevant skills, knowledge and attitudes by organizations members. Development focuses more on improving the decision making and human relations skills and the presentation of a more factual and narrow subject matter”.

Pendapat Mangkunegara (2009: 43) tersebut menjelaskan bahwa pelatihan dan pengembangan adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana yang dilaksanakan untuk mencapai penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan sikap karyawan atau anggota organisasi. Pengembangan lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam mengambil keputusan dan hubungan manusia (*human relations*).

Melalui program pelatihan diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan organisasi atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan oleh organisasi. Pelatihan adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan dan meningkatkan kinerja karyawan dalam melaksanakan tugasnya dengan cara peningkatan keahlian, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan.

2. Tujuan Pelatihan

Menurut Pangabean (2002: 51), Pada umumnya pelatihan dilakukan untuk kepentingan karyawan, perusahaan, dan konsumen.

- a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
- b. Meningkatkan moral, keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya mereka akan antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
- c. Memperbaiki kinerja.
- d. Membantu dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik perubahan struktur organisasi, teknologi, maupun sumber daya manusia.
- e. Peningkatan karier. Dengan pelatihan dan pengembangan kesempatan untuk meningkatkan karier menjadi besar karena keahlian, keterampilan.

3. Metode Pelatihan

Hani Handoko (2001: 110) menyatakan bahwa program-program pelatihan dan pengembangan dirancang untuk meningkatkan prestasi kerja, mengurangi absensi dan perputaran, serta memperbaiki kepuasan kerja. Pada pelatihan yang akan dilakukan di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah maka metode pelatihan yang akan digunakan adalah *On the job training* (latihan sambil bekerja). *On the job training* meliputi semua upaya melatih karyawan untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya ditempat kerja yang sesungguhnya. *On the job training*, meliputi program magang, rotasi pekerjaan, dan *understudy* atau *coaching*.

a. Program magang

Program magang menggabungkan pelatihan dan pengalaman pada pekerjaan dengan instruksi yang didapatkan dari ruang kelas.

b. Rotasi pekerjaan

Karyawan berpindah dari satu jenis pekerjaan ke jenis pekerjaan lain dalam jangka waktu yang direncanakan.

c. *Understudy* atau *coaching*

Understudy atau *coaching* yaitu teknik pengembangan yang dilakukan dengan praktik langsung dengan orang yang sudah berpengalaman atau atasan yang dilatih.

C. Tari

Menurut Widaryanto, (2007: 4), tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Tarian merupakan perpaduan dari beberapa unsur yaitu raga, irama, dan rasa. Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis.

Tari juga berarti ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis, sehingga dapat menimbulkan daya pesona. Yang dimaksud ungkapan jiwa adalah meliputi cetusan rasa dan emosional yang disertai kehendak. Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Gerakan pada seni tari diiringi dengan musik untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Seni tari memiliki gerak berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berjalan. Gerakan pada tari tidak realistis tetapi ekspresif dan estetis. Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut. Gerakan seni tari melibatkan anggota badan. Unsur- unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan.

Tari adalah anggitan ritme atau gerak yang terpola F. X. Widaryanto, (2007: 4). Gerak yang dimaksud adalah gerak yang tidak saja sembarang bergerak namun mempunyai pola tertentu sehingga membentuk suatu komposisi. Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Artinya, unsur terpenting dalam tari adalah gerak, namun berbeda dengan gerak yang dilakukan manusia sehari-hari. Gerak yang dimaksud dalam tari merupakan gerak murni yang sudah distilasi menjadi gerak yang mempunyai makna.

Tari adalah “bicara gerak” dalam melukiskan suatu kisah atau cerita Wahyudiyanto, (2010 : 10). Tari dapat dipahami sebagai cara manusia untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa gerak, namun tidak setiap gerak dapat disetarakan dengan tari karena ada tuntutan tertentu yang menggeneralisasikan gerak dalam budaya tari. Banyak pakar tari mencoba mendeskripsikannya menurut sumber budaya yang menjadi tujuan difitit sebagai dasar keindahan. Konsep tari di sini dipilih dan disarikan atas dasar keperluan dalam tulisan ini.

D. Jenis-Jenis Tari

1. Tari tradisional

Menurut Wahyudiyanto, (2010 : 25), Tari tradisional merupakan sebuah bentuk tarian yang sudah lama ada. Tarian ini diwariskan secara turun temurun. Sebuah tarian tradisional biasanya mengandung nilai filosofis, simbolis dan relegius. Semua aturan ragam gerak tari tradisional, formasi, busana, dan riasnya hingga kini tidak banyak berubah.

a. Tari Tradisional Klasik

Tari tradisional klasik dikembangkan oleh para penari kalangan bangsawan istana. Aturan tarian biasanya baku atau tidak boleh diubah lagi. Gerakannya anggun dan busananya cenderung mewah. Fungsi : sebagai sarana upacara adat atau penyambutan tamu kehormatan. Contoh: Tari Topeng Kelana (Jawa Barat), Bedhaya Srimpi (Jawa Tengah), Sang Hyang (Bali), Pakarena dan pajaga (Sulawesi Selatan).

b. Tari Tradisional Kerakyatan

Berkembang di kalangan rakyat biasa. Gerakannya cenderung mudah ditarikan bersama juga iringan musik. Busananya relatif sederhana. Sering ditarikan pada saat perayaan sebagai tari pergaulan. Contoh: Jaipongan (Jawa Barat), payung (Melayu), Lilin (Sumatera Barat).

2. Tari Kreasi Baru

Menurut Widaryanto, (2007: 15), Merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi kondisi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi, sehingga muncul istilah tari modern. Pada garis besarnya tari kreasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Tari Kreasi Baru Berpolakan Tradisi

Yaitu tari kreasi yang garapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik/karawitan, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya.

b. Tari Kreasi Baru Tidak Berpolakan Tradisi (Non Tradisi)

Tari Kreasi yang garapannya melepaskan diri dari pola-pola tradisi baik dalam hal koreografi, musik, rias dan busana, maupun tata teknik pentasnya. Walaupun tarian ini tidak menggunakan pola-pola tradisi, tidak berarti sama sekali tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisi, mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep gagasan penggarapnya. Tarian ini disebut juga tari modern, yang istilahnya berasal dari kata Latin “modo” yang berarti baru saja.

3. Tari Kontemporer

Tari kreasi baru merupakan tari yang tidak lepas dari standar tari yang baku, dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan kondisi situasi dengan tetap memelihara nilai artistiknya. Tari kreasi baik sebagai penampilan utama maupun sebagai tarian latar hingga kini terus berkembang dengan iringan musik yang bervariasi Widaryanto, (2007: 15). Artinya, tari kreasi tidak terlepas dari akarnya yaitu tari tradisional klasik. Fungsinya disesuaikan dengan kebutuhan untuk apa tari kreasi tersebut digunakan.

E. Tari Muli Siger

Tari Muli Siger adalah tari kreasi baru yang berpolakan tradisi karya I Wayan Mustika dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni cangget. Seni cangget merupakan tari tradisional pada masyarakat Lampung yang beradat pepadun dipentaskan untuk mengiringi upacara perkawinan dan pemberian gelar adat. Cangget adalah tari berpasangan dalam kelompok yang mempertemukan gadis (*muli*) dan bujang (*meghanai*) di balai pertemuan adat yang disebut dengan sesat. Hal ini dikarenakan pada masa lalu pergaulan muda-mudi sangat diatur ketat, sehingga dapat dikatakan tidak ada kesempatan bagi mereka bertatap langsung untuk saling berbincang-bincang.

Saat cangget diselenggarakan adalah merupakan satusatunya kesempatan mereka untuk saling bertemu. Cangget sebagai upacara adat merupakan wujud ungkapan rasa gembira masyarakat dengan menekankan pada pengenalan status sosial seseorang di dalam masyarakat adatnya. Cangget memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah cangget turun mandi. Ide tersebut terus dikhayalkan sampai ketahap pembentukan, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai, dan tatabusana (Mustika, 2012 : 23-24).

1. Tema Tari Muli Siger

Mustika, (2012: 24-25), Tari Muli Siger bertemakan tentang gadis-gadis cantik Lampung yang sedang berhias dengan menggunakan siger emas sebagai lambang kehormatan. Dalam tradisi adat pepadun, ketika ada upacara adat perkawinan para gadis menari yang sering disebut dengan cangget. Salah satu dalam pertunjukannya dikenal dengan cangget turun mandi. Artinya sebelum para gadis menari, mereka membersihkan badan ke sungai dan berhias seindah mungkin.

Gadis-gadis tersebut sangat senang dan gembira dengan memakai siger sebagai mahkota di kepalanya yang sudah dihias. Siger saat ini merupakan simbol adat dari masyarakat Lampung. Secara umum simbol ini bukan hanya sekedar simbol sebuah Provinsi atau Daerah. Siger merupakan vermin sikap ulun lampung sejak lama, bahkan secara turun temurun merupakan bagian dari masyarakat Lampung. Oleh karena itu, tari muli siger ini adalah menggambarkan gadis-gadis Lampung yang sangat cantik serta memiliki kehormatan (Mustika, 2012: 24-25).

2. Fungsi Tari Muli Siger

Kedudukan Tari Muli Siger hanya sebagai tari kreasi baru yang berfungsi untuk penyajian estetis dan sekaligus hiburan. Penyajian estetis yang dimaksud adalah tari muli siger dapat dipentaskan di atas panggung baik gedung tertutup maupun terbuka yang penampilannya sangat resmi dan bisa sebagai apresiasi.

Hiburan yang dimaksud pada tari muli siger adalah dapat dinikmati atau ditonton sebagai sarana kemeriahan atau resepsi acara perkawinan. Tari muli siger murni menonjolkan keindahan gerak dan komposisinya. Unsur tradisi Lampung dapat dilihat dari sisi gerak, busana, dan iringan tari muli siger (Mustika, 2012 : 25).

3. Penari Tari Muli Siger

Penari Tari Muli Siger berjumlah sebanyak 6 orang gadis. Dipilihnya 6 gadis ini, dikarena tarian tersebut memang dibuat untuk menampilkan keindahan dan kecantikan gadis-gadis Lampung yang menggunakan siger sebagai mehkota kehormatan (Mustika, 2012 : 25).

4. Waktu Penyajian Tari Muli Siger

Tari Muli Siger dipentaskan dengan waktu \pm 5 menit. Penyajian Tari Muli Siger disajikan pada siang atau pada malam hari, dengan tidak terikat oleh waktu. Sebagai penyajian estetik maupun hiburan diacara tertentu.

5. Busana Tari Muli Siger

Tabel 2.1 Busana Tari Muli Siger

Nama	Gambar
a. <i>Siger</i> atau <i>Makuto</i> (kehormatan)	
b. <i>Kalung Jimat</i> (Keindahan).	
c. <i>Gelang Kano</i> (melambangkan derajat atau keturunan dari sebuah marga).	
d. <i>Tapis</i> (melambangkan kebesaran adat Lampung).	

<p>e. <i>Tapis Tutup Dada</i> (ketulusan).</p>	
<p>f. <i>Ikat Pinggang Kuning</i> (kebesaran dan kemewahan).</p>	
<p>g. <i>Selendang</i> (Keindahan).</p>	

(Foto Nikomang, 2016)

6. Iringan Tari Muli Siger

Proses penyusunan Tari Muli Siger dari awal sampai selesai diiringi oleh alat musik tradisional Lampung yang disebut dengan *talo balak* atau *tala balak*. *Talo balak* yang secara lengkap berjumlah 19 buah instrumen yang dimainkan oleh 12 orang penabuh (disebut *penayakan*). Dalam penyajiannya, semua alat tersebut dibunyikan secara bersama-sama atau sebagian saja sesuai dengan aturan yang ada. Kemudian hasil permainan alat musik *talo balak* ini disebut dengan istilah *tabuhan* (Mustika, 2012 : 77-78).

Pada pementasan Tari Muli Siger, tabuh yang dipakai untuk mengiringi tarian ini adalah tabuh yang dibuat dan dikreasikan oleh mahasiswa pendidikan seni tari FKIP Universitas Lampung. Ritme atau pola pada iringan Tari Muli Siger tenang dan kadangkala ada dinamisnya. Ada beberapa tekanan dari tempo tabuhnya, tergantung pada gerak tari yang disusun atau disesuaikan dengan iringannya. Kendati ada pengemasan atau pengembangan dalam iringannya ini, namun tetap dalam satu jenis lagu yang dijadikan dasar atau patokan untuk mengiringi Tari Muli Siger. Warna atau karakter tabuhan Tari Muli Siger masih kental dan terdengar klasik (Mustika, 2012 : 79-80).

7. Ragam Gerak Tari Muli Siger

Tabel 2.2 Ragam Gerak Tari Muli Siger

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Foto
1	<i>Lapah Ngusung Siger</i>	Hitungan 1 sampai 4	Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan tegak, berjalan berjalan ke depan dengan kedua tangan di rentangkan ke samping sejajar pinggang, telapak tangan dugerakkan membuka dan menutup secara bergantian.	

				
2	<i>Butakhi</i>	Hitungan 1 sampai 8	Posisi badan mendak diam di tempat, kedua tangan direntangkan tangan ke depan (serong kanan kiri), telapak tangan di ukel, lalu gerak memutar mencari poisisi.	
3	<i>Samber Melayang</i>	Hitungan 1 sampai 8	Posisi badan diam ditempat, kedua tangan proses mulai dari di letakkan di depan dada lalu kedua tangan di rentangkan ke samping (saat proses merentangkan, kaki dijinjit lalu menapak kembali).	

4	<i>Pungu Ngelik Kanan dan Kiri</i>	Hitungan 1 sampai 8	Posisi badan diam ditempat, kedua tangan diletakkan di depan dada lalu kedua tangan di rentangkan dan di kelik (tangan kanan serong kanan atas dan tangan kiri kedepan dada). Begitu pula sebaliknya pada gerakan <i>Pungu Ngelik Kiri</i> .	
5	<i>Ngelik Mit Kanan dan Kiri</i> 1	Hitungan 1 sampai 4 dan Hitungan 5 sampai 8	Kaki diarahkan disamping kanan (kaki kanan kiri secara bergantian), posisi tangan serong kanan atas lalu kedua tangan di arahkan ke lutut dengan posisi badan agak merunduk (tangan kanan menempel dilutut kanan dan tangan kiri di pinggang). Begitu pula sebaliknya pada gerak <i>Ngelik Mit Kiri</i> .	

6	<i>Busikhena</i>	Hitungan 1 sampai 4 dan pada hitungan 5 sampai 8	Terdiri ari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak,ke dua kaki dilangkahkan ke depan secara bergantian, kedua tangan sejajar dada, lalu kedua tangan diarahkan ke samping kiri sambil di ukel dan bergerak mencari posisi.	
---	------------------	--	--	---

7	<i>Bebalik Ngelik Kanan dan kiri</i>	Hitungan 1 sampai 4 dan hitungan 7 samapi 8	Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak serong kiri, kedua tangan digerakkan memutar di depan dada lalu di ukel dan di letakkan di atas bahu. Begitu pula sebaliknya pada gerak Bebalik Ngelik Kanan	
---	--------------------------------------	---	--	--

8	<i>Kanluk</i>	Hitungan 1 sampai 2 dan hitungan 5 sampai 6	Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, gerakkan kaki ke depan secara bergantian, posisi tangan di depan dan gerakkan tangan secara bergantian pada hitungan (letakkan tangan kanan di atas tangan kiri dan sebaliknya), lalu rentangkan kedua tangan ke samping.	
9	<i>Ngelik kanan dan Kiri</i>		di kelik atau ukel ke kanan dan kiri. Posisi badan mendak, tangan di ukel ke kanan, kaki kanan di serong ke kiri di ikuti kaki kiri di letakkan bersebelahan dengan kaki kanan.	

10	<i>Mampam Siger</i>	Hitungan 1-4	membawa siger. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kedua tangan di letakkan di atas bahu, lalu badan memutar, proses sampai menjadi posisi duduk.	
----	---------------------	-----------------	---	---

11	<i>Ngelik Mejong Kanan-Kiri</i>	Hitungan 1-2	di ukel atau kelik kanan dan kiri. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan duduk jongkok, kedua tangan di arahkan ke kanan sambil ukel, lalu di arahkan ke kiri sambil di ukel.	
12	<i>Ngelik Temegi</i>	Hitungan 1-8	ukel atau kelik berdiri. Posisi badan jongkok, kedua tangan diletakkan di dekat pinggang sambil di ukel.	

13	<i>Ngelik Mit Kanan-Kiri</i>	Hitungan 1-2	kelik atau ukel ke kanan dan kiri. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kaki bergerak maju mundur dengan posisi tangan di ukel ke kanan, kaki kanan diserong ke kiri diikuti kaki kiri diletakkan bersebelahan dengan kaki kanan.	
14	<i>Mejong Kenui Bebayang</i>	Hitungan 1-2, hitungan 3-4 dan hitungan 7-8	duduk membuka sayap. Terdiri dari 3 ragam gerak dengan posisi badan duduk jongkok, posisi tangan diletakkan di depan dada, sebelah kiri.	

				
15	<i>Lapah Tabikpun</i>	Hitungan 1-2 dan hitungan 1-4	jalan penghormatan. Posisi badan mendak, kedua tangan di ukel secara bergantian ke kanan dan kiri.	

16	<i>Bebalik Kenui Bebayang</i>	Hitungan 1-2 dan hitungan 5-8	Posisi badan mendak serong ke kanan kiri dengan kedua tangan diarahkan serong ke kanan kiri secara bergantian.	
17	<i>Kenui Bebakhis</i>	Hitungan 1-2 dan hitungan 3-4	bergerak berbaris. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak dan diam di tempat, tangan di kelik di depan dada lalu berputar.	 

18	<i>Kenui Ngangkat Ko Kepi</i>	Hitungan 1-2	bergerak mengangkat sayap. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian.	
----	---------------------------------------	-----------------	---	---

19	<i>Ngelik Ngehaman</i>	Hitungan 1-2 sampai 8	kelik atau ukel diam ditempat. Terdiri dari 3 ragam gerak dengan posisi badan mendak dan diam di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping atas dan bawah secara bergantian.	
----	----------------------------	-----------------------------	--	--

20	<i>Mampam Kebelah</i>	Hitungan 1-2	membawa siger dengan tangan sebelah. Posisi badan mendak dan berputar, tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri direntangkan ke bawah.	
21	<i>Hentak Kukut</i>	Hitungan 1-4 dilanjutka hitungan 5-8	menghentakkan kaki, Terdiri dari 3 ragam gerak dengan posisi badan mendak, kaki kanan dan kiri dihentakkan ssecara bergantian, tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri.	

22	<i>Ngelik</i>	Hitungan 1-2 samapai dengan 8	di ukel atau kelik, Posisi badan mendak, kaki berjalan ke samping kanan, kedua tangan diarahkan ke samping kanan sambil di ukel.	
23	<i>Mutokh</i>	Hitungan 1 x 8	Berputar, Posisi badan mendak, kedua tangan di kelik, lalu berputar mencari posisi.	
24	<i>Umbak</i>	Hitungan 1-2 samapai dengan 8	bergerak seperti ombak. Posisi badan mendak dan serong kanan kiri, tangan diletakkan ke arah serong kanan dan kiri sambil kedua tangan diputar.	

25	<i>Kenui bebayang Khanggal</i>	Hitungan 1-4	bergerak membuka sayap tinggi. Terdiri dari 2 ragam gerak dengan posisi badan jongkok, kedua tangan diletakkan di dekat pinggang sambil di ukel.	
26	<i>Muthok Mampan Kebelah</i>	Hitungan 1-2 samapai dengan 8	berputar membawa siger dengan tangan sebelah. Posisi badan mendak sambil berputar di tempat, kedua tangan direntangkan ke samping dengan salah satu tangan diarahkan di samping atas dan bawah	

27	<i>Ngeguwai siger</i>	Hitungan 5-8	membentuk siger. Membentuk gerak seperti <i>siger</i> .	
----	-----------------------	--------------	--	---

(Foto Nikomang, 2016)

F. Belajar

Menurut Hamdani 2011: 20, Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas. Pada dasarnya proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang dari belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya 9 mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain, dan cita-cita. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan atau pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

G. Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2002: 29-37) pembelajaran Kooperatif berasal dari kata Kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu sama lain sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran Kooperatif adalah suatu metode pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja samadengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.

Metode pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia. Ada banyak alasan mengapa pembelajaran Kooperatif mampu memasuki praktek pendidikan, selain bukti-bukti nyata tentang ke-berhasilan oendekatan ini, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berpikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan kemampuan dan keahlian.

Pelaksanaan metode pembelajarn Kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan

kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasan dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

H. Jigsaw

Oleh Aronson (2005: 43-49), Metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* adalah teknik pembelajaran aktif yang biasa digunakan karena teknik ini mempertahankan tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi. teknik Jigsaw adalah teknik pembelajaran yang memiliki sistem yang terstruktur dengan mengedepankan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan pemerataan peran yang berakces terhadap prestasi kelompok. Perjuangan individu sangat menentukan keberhasilan kelompok. Kompilasi dari seluruh keterbatasan anggota kelompok tadi merupakan kekuatan besar bagi kelompok. Di sinilah model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* membangun kerja sama dan kekompakan kelompok sehingga kelompok menjadi memiliki makna organisme.

1. Kelebihan Tipe *Jigsaw*

Oleh Aronson (2005: 43-49), beberapa kelebihan tipe *Jigsaw* diantaranya:

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan sosial mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- d. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- e. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
- f. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompok belajarnya.
- g. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok
- h. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata.
- i. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.

2. Kelemahan Tipe *Jigsaw*

Menurut Slavin (2002: 293-336), beberapa kelemahan tipe *Jigsaw* diantaranya:

- a. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- b. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- c. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- d. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.

- e. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- g. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.
- h. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

3. Langkah-langkah Tipe *Jigsaw*

Oleh Slavin (2002: 293-336), langkah-langkah tipe *Jigsaw* diantaranya:

- a. Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen.
- b. Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
- c. Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- d. Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
- e. Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
- f. Siswa dari kelompok *jigsaw* bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi
- g. Kembali ke kelompok *jigsaw*
- h. Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.

- i. Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- j. Diakhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi (Margono, 2010: 35). Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya. Hasil dalam penelitian ini akan diperkuat dengan data kuantitatif.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu pelatihan Tari Muli Siger menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah, maka digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan hasil Pelatihan siswa dalam pelatihan Tari Muli Siger pada kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah secara naturalistik, apa adanya, dan tidak ada manipulasi keadaan dan kondisi pada saat penelitian.

B. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswi SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah yang akan mengikuti kegiatan pelatihan Tari Muli Siger yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Objek Penelitian

Ada empat objek dalam penelitian ini yaitu: pelatihan, metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw, Tari Muli Siger, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu 12 siswi yang meliputi kelas 2, 3, 4, dan 5 serta guru pembimbing ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

Sumber data diperoleh dari responden sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah 12 siswi yang akan mengikuti kegiatan pelatihan Tari Muli Siger pada ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah dan guru pembimbing ekstrakurikuler.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ada beberapa teknik yang penulis gunakan, antara lain :

1. Observasi

Studi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori atau pendekatan yang erat hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah observasi yang dilakukan yaitu:

- a. Mengamati secara langsung aktivitas siswa dan guru di sekolah serta aktivitas apa saja yang lakukan siswa dan guru didalam kelas maupun diluar kelas pada saat kegiatan akademik dan non akademik.
- b. Melakukan wawancara dengan membuat pertanyaan-pertanyaan atau kuisisioner kepada siswa dan guru agar mendapatkan informasi serta data yang akurat.(Sugiyono, 2012: 311).

Observasi dilakukan sebelum studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti, dan mengetahui keadaan subyek penelitian yang sebenarnya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 310).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah subjek dan objek yang akan menjadi pusat penelitian. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan tarian yang akan diterapkan kepada siswa, melihat antusias siswa dan guru kepada peneliti dan melakukan pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan untuk melengkapi data setelah dilakukan observasi dan wawancara yang berupa:

a. Tulisan

tulisan yang didokumentasikan adalah berupa data-data yang berkaitan dengan sekolah yang akan diteliti.

b. Gambar

Gambar yang dimaksud adalah berupa sebuah foto, bagaimana keadaan lingkungan sekolah, bagaimana keadaan ruang kelas, foto pada saat dilakukannya observasi serta foto-foto yang berkaitan dengan sekolah tersebut agar data yang didapat semakin akurat.

c. Video

Video digunakan agar informasi serta data yang didapat dari observasi lebih akurat dengan dukungan catatan-catatan serta gambar mengenai kegiatan siswa dan guru pada saat kegiatan akademik dan non akademik.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2012: 194).peneliti telah menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada :

- a. Praktisi seni yaitu Agus Wantoro Saputra sebagai pengiring dari tari Muli Siger untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih akurat.
- b. Guru seni budaya SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa disekolah dalam melaksanakan pembelajaran seni.
- c. Siswa SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dilakukan kepada narasumber seperti guru seni budaya di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah beserta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Menyiapkan pokok-pokok permasalahan sebagai bahan wawancara kepada narasumber.
- c. Mengawali dan membuka wawancara dengan menanyakan biodata narasumber.
- d. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.

- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengakhiri tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung berupa informasi tentang bagaimana kegiatan Ekstrakurikuler. Wawancara ditujukan kepada guru seni budaya, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SD Negeri 2 Wirata Agung.

4. Tes Praktik

- a. Menentukan efektivitas pelatihan Tari Muli Siger

Terlihat dari hasil observasi kegiatan siswa, yaitu seberapa besar aktivitas siswa dalam proses pelatihan. Selain itu juga efektivitas pelatihan Tari Muli Siger dengan indikator penilaian kemampuan peserta didik menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.

Penjabaran mengenai indikator penilaian dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

- 1). Kekompakan

Dikutip dari Ashman (2000) menyatakan bahwa pentingnya melatih skill-skill yang dibutuhkan siswa untuk bekerjasama secara efektif. Ashman juga mengemukakan bahwa siswa-siswa yang terlatih bekerja kelompok ternyata memperoleh nilai yang lebih tinggi, dan lebih mampu membantu teman-teman satu kelompoknya dari pada siswa yang sama sekali belum terlatih bekerja kelompok. Artinya kekompakan yang dibutuhkan adalah

bagaimana suatu kelompok dapat bekerjasama dengan baik, dilihat dari kekompakan gerak tari dari gerakan pertama hingga gerakan terakhir. Apakah sudah benar-benar sama atau ada beberapa gerakan yang tidak kompak satu sama lain.

2). Berbagi tugas

Fuchs (2001: 268) menyatakan bahwa bahwa ada dua jenis pembelajaran bermediasi kelompok yaitu, mereka dilatih bagaimana saling menawarkan dan menerima bantuan dan mereka dilatih bagaimana saling memberi bantuan dan menjelaskan masalah-masalah secara konseptual.

Artinya berarti dalam indikator penilaian berbagi tugas sangat jelas terlihat dari bagaimana mereka saling menawarkan dan menerima bantuan satu sama lain. Penilaian secara berbagi tugas dilihat dari bagaimanakah kerjasama mereka dalam berbagi tugas mengenai gerak tari dan pola lantai yang mereka lakukan. Berbagi tugas gerakan yang dimaksud adalah misalkan kelompok A, NM sebagai ketua kelompok sama-sama memberi tugas pada masing-masing anggota kelompoknya, jadi tidak hanya ketua kelompoknya yang bertugas tetapi semua anggota kelompoknya saling berbagi tugas.

3). Menghargai

Sadker (2001: 66) menyatakan bahwa dengan pembelajaran Kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.

Pernyataan mengenai Sadker memang sangat penting terhadap indikator penilaian pemberlajarn Kooperatif tipe Jigsaw karena sikap menghargai adalah sikap yang penting dalam sebuah proses pembelajaran, sikap menghargai yang dimaksud adalah menilai bagaimanakah sikap antar individu dan masing-masing kelompok dalam menghargai setiap usaha teman-teman mereka dalam proses pelatihan Tari Muli Siger, misalkan jika kelompok A sedang latihan maka otomatis kelompok B harus bisa menghargai kelompok A yang sedang latihan begitu juga dengan sebaliknya.

4). Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas kelompok yang terstruktur maupun tidak terstruktur, siswa harus benar-benar memahami jenis bantuan seperti apa yang mereka butuhkan saat bekerja sama. Indikator mengenai pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw bertanggung jawab adalah dilihat dari masing-masing kelompok, apakah mereka bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru ataupun ketua kelompok mereka. Bertanggung jawab dalam pembagian

tugas penghafalan gerak tari, bertanggung jawab dengan intensitas latihan mereka dengan kelompoknya masing-masing.

5). Memotivasi

Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran Kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar. Pembelajaran Kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda. Indikator penilaian memotivasi adalah dilihat dari masing-masing kelompok apakah diantara masing-masing kelompok saling memberi dukungan satu sama lain atau tidak. Misalkan NM kurang memahami bagaimana gerak tari *ngusung siger*, kemudian teman-teman yang lain saling membantu dan memberi dukungan serta motivasi agar NM tidak merasa bahwa dia tidak bisa melakukannya, hanya saja semuanya memang butuh proses untuk melakukan gerak tari secara benar dan tepat.

Tabel 3.1 Indikator penilaian kemampuan peserta didik dengan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pelatihan Tari Muli Siger

No	Tipe Jigsaw (kekompakan)				
	100	80	60	40	20
1	Yaitu peserta didik di dalam kelompok semua saling kompak dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 1-2 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 3 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok da 4-5 orang yang tidak kompak degan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.
Tipe Jigsaw (Berbagi tugas)					
2	Yaitu peserta didik di dalam kelompok semua saling kompak dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 1-2 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 3 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok da 4-5 orang yang tidak kompak degan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.

Tipe Jigsaw (Menghargai)					
3	Yaitu peserta didik di dalam kelompok semua saling kompak dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 1-2 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 3 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok da 4-5 orang yang tidak kompak degan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.
Tipe Jigsaw (Bertanggung Jawab)					
4	Yaitu peserta didik di dalam kelompok semua saling kompak dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 1-2 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 3 orang yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu peserta didik di dalam kelompok da 4-5 orang yang tidak kompak degan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	Yaitu semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.
Tipe Jigsaw (Memotivasi)					
5	Yaitu peserta didik di dalam kelompok semua saling kompak dalam	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 1-2 orang yang tidak kompak	Yaitu peserta didik di dalam kelompok ada 3 orang yang tidak kompak dengan	Yaitu peserta didik di dalam kelompok da 4-5 orang	Yaitu semua peserta didik di dalam kelompok tidak kompak

	mempelajari Tari Muli Siger.	dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger	baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	yang tidak kompak dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.	dengan baik dalam mempelajari Tari Muli Siger.
--	------------------------------	---	---	--	--

(Disarikan dari Teti Rusmiati,2006 : 26).

Penilaian kemampuan peserta didik dengan menggunakan Metode Jigsaw dalam pelatihan Tari Muli Siger dapat dilihat menggunakan patokan dengan pertihutagn persentase berdasarkan tabel 3.1, maka pertihungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor Peserta Didik}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

Jadi setelah skor peserta didik didapat mulai dari nilai kekompakan, berbagi tugas, menghargai, bertanggung jawab dan memotivasi mulailah nilai itu diolah sesuai dengan rumus nilai akhir.

b. Menganalisis Data Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Dengan menentukan persentasi rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati lalu setelah itu dianalisis.

Tabel 3.2 Klasifikasi aktivitas siswa

PERSENTASE RATA-RATA (RT)	KATEGORI
80% RT < 100%	Sangat Baik
60% RT < 80%	Baik
40% RT < 60%	Cukup
20% RT < 40%	Kurang
0% RT < 20%	Sangat Kurang

(Disarikan dari Teti Rusmiati,2006 : 26).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, dokumentasi dan tes praktik dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan pada saat pengamatan, tentang apa saja yang dilihat dan yang akan diamati secara langsung ditempat penelitian yang akan dilakukan.

- a. Mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa di sekolah serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan pada saat belajar akademik dan pada saat kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Membuat pertanyaan secara lisan dan tertulis kepada siswa dan guru.

2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara dilakukan kepada guru seni budaya dan siswa di SD Negeri 2 Wirata Agung untuk mengetahui proses belajar mengajar dan proses kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung disekolah tersebut.

- a. menyiapkan pokok-pokok permasalahan sebagai bahan wawancara.
- b. menyiapkan media yang akan digunakan untuk wawancara seperti, buku, pena, dan media dokumentasi.

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu berupa kamera atau *handphone*.

- a. panduan dokumentasi yang pertama adalah tulisan, artinya tulisan sebagai panduan yang berupa data-data yang akan didokumentasikan.
- b. menyiapkan alat-alat yang akan digunakan sebagai media dokumentasi.

4. Tes Praktik

Tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil pelatihan Tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw. Lembar tes praktik yang digunakan berupa aspek penilaian yang sudah ditentukan pada *table*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang proses pelatihan Tari Muli Siger melalui metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah. Langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, reduksi merupakan salah satu dari teknik analisis data. Reduksi data yang dilakukan adalah:

- a. Mengamati bagaimana pelatihan Tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada setiap pertemuan.
- b. Pelaksanaan pelatihan setiap pertemuan berdasarkan *review* kegiatan berupa foto, video serta catatan lapangan,
- c. Menganalisis hasil tes Tari Muli Siger dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan baik dan benar.

2. Display Data

Display data merupakan salah satu teknik analisis data. Display data yang diambil adalah:

- a. Memberi nilai hasil tes praktik siswa,
 - b. Menentukan nilai hasil tes praktik yang dikumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pelatihan Tari Muli Siger.
- ## 3. Pengambilan keputusan dan kesimpulan

Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data pada saat observasi, dokumentasi hasil tes praktik dan aktivitas siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada pelatihan tari Muli Siger di SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw telah dilaksanakan dengan sangat baik, terbukti dari hasil individu maupun kelompok memang mereka sangat berperan aktif serta mendapatkan nilai yang baik. Jadi, melaksanakan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw lebih efektif dan terbukti meningkatkan kualitas dan kreatifitas siswa dalam belajar.
2. Metode pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw memang sangat baik di terapkan pada kegiatan pelatihan tingkat sekolah dasar, karena siswa sekolah dasar cenderung lebih senang belajar kelompok dibanding

ngkandenganbelajarindividu yang
 sesuaidengankonseppembejaranKooperatiftipe Jigsaw
 yaitulebihmenekankanpadakerjakelompokyang menyangkutnilai-
 nilaipositifyaitukekompakan, memotivasi, bertanggungjawab,
 berbagitugasdansikapsalingmenghargai.

3. Pada proses pelatihanmelaluibeberapalangkah-langkahselama proses
 pelatihandilaksanakanyaitudenganlangkah-
 langkahmetodeKooperatiftipe Jigsaw yang
 diawaldenganmemilihsiswauntukdijadikanduakelompokselanjutnyame
 nentukkanelompokasaldankelompokahli, setelahitudipilihmasing-
 masingketuakelompokkemudian di
 berikanmateridanpenutupnyaadalahevaluasi. Pada proses
 pelatihantariMuliSigerdengannenggunakanmetodepembelajaranKoopera
 tiftipe Jigsaw didaptkankesimpulanbahwa proses
 pelatihanharusdidukungdenganmetodepembelajaran yang baiksupaya
 proses pelatihantercapaidenganhasil yang maksimal..
4. HasilrapelatihantariMuliSigerdengannenggunakanmetodepembelajar
 anKooperatiftipe Jigsaw
 hasilnyaadalahbahwasannyametodepembelajaran yang baikditerapkan
 di sekolahdasaradalahmetodepembelajaran yang
 bkanhanyamementingkankemampuanindividu tetapi yang
 lebihmenekankanpadakekompakansebuahkelompok yang
 didukungjugadengan media *audio-visual*untukmendukungtercapainya
 proses latihandenganbaikdanmaksimal.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kemampuan siswi harus lebih bisa digali kembali dalam proses pelatihan serta membentuk karakter siswi sejalan dengan proses pelatihan itu terjadi, sehingga selain siswi mendapat pengetahuan yang baik, siswi juga mempunyai karakter yang baik dimulai dari sikap dan perilaku.
2. Sebaiknya sebagai guru seni agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan sehingga siswi tidak hanya mampu memperagakan materi yang disampaikan guru namun siswi juga mendapat pengetahuan penuh tentang materi yang sedang dipelajari tentunya dengan penjelasan secara lisan.
3. SD Negeri 2 Wirata Agung Lampung Tengah harus lebih maju dan berkembang bukannya dari pihak siswa saja namun dari pihak guru juga harus lebih kreatif agar sekolah semakin terlihat baik dan siswanya pun akan mendapatkan ilmu serta mereka dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas mereka dalam berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikounto, S. 2006: 129. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aronson, E., Blavey, N., Sikes, J., Stephans, C., & Snapp, M. 1975. "Busing and the Racial Tension: The Jigsaw Route to Learning and Liking." *Psychology Today*. 8: 43-49.
- Aronson, Eliot. 2000. *Jigsaw Classroom*. (<http://www.worksheetlibrary.com>: Sosial Psychology Network : Unduh 22/09/2012, 10:00 am).
- Hamalik, Oemar 2011: 2. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamdani, 2011: 20. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Handoko, Hani. 2001: 110 . *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. BPFPE Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2009: 43. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Kelima, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Margono, 2010: 35. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Mustika, 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Universitas Lampung.
- Nana Sudjana, 2007. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Panggabean Mutiara S.. 2002: 51. " *Manajemen Sumber Daya Manusia*". Penerbit Ghalia Indonesia.
- Slavin, R. 2001. "Cooperative Learning and Student Achievement". R.E.Slavin (ed). *School and Classroom Organization*. Englewood Cliffs, NJ: Lawrence Erlbaum.
- Slavin, R. E. 2002: 29-37. "Cooperative Learning: Where behavioral and humanistic approaches to classroom motivation mee"t. *Elemenari School Journal*, 88, 29-37.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudiyanto, 2010: 10. *Seni Tari dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widaryanto, FX. 2007: 4. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Yuliana. 2014. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran Tari Bedana Di Kelas X*. Skripsi Untuk Meraih Derajar S-1 Prgram Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung : Tidak di Terbitkan.
- Barunawati, N.C. 2015. *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas XI IPS*. Skripsi Untuk Meraih Derajar S-1 Prgram Studi Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung : Tidak di Terbitkan.